



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN

VOLUME 6 NOMOR 2, EDISI MEI 2021

p-ISSN: 2460-8173, e-ISSN: 2528-3219

Jurnal terakreditasi nasional, SK No. 14/E/KPT/2019

Website: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>



PENDAMPINGAN DESA WISATA DI KAMPUNG NELAYAN HAMADI KOTA JAYAPURA

Mohammad Aldrin Akbar^{*1)}, Andri Irawan¹⁾, Sitti Nur Alam^{1,2)}, Rasna²⁾, Muhammad Yamin Noch²⁾, Muhamad Taher Jufri²⁾, dan Abdul Rasyid¹⁾

**e-mail: aldrinakbar160@gmail.com*

¹⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 11 Kel. Mandala Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura.

²⁾ Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Sistem Informasi Universitas Yapis Papua
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 11 Kel. Mandala Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura.

Diserahkan tanggal 28 April 2021, disetujui tanggal 12 Mei 2021

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang secara signifikan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan, mampu meningkatkan penghasilan masyarakat serta menstimulasi berbagai sektor lainnya. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian diuraikan sebagai solusi pemecahan masalah. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah pada pendampingan masyarakat di sektor pariwisata yang berdomisili di kampung nelayan Hamadi Kota Jayapura dan komunitas masyarakat pariwisata Kota Jayapura. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, kemudian kegiatan ini melibatkan berbagai narasumber baik dari Kementerian, Pemerintah Daerah Provinsi Papua, Universitas Yapis Papua serta Tokoh Masyarakat serta masyarakat yang terlibat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat Kampung Nelayan Hamadi semakin menyadari bahwa penting melakukan pengembangan potensi dan melakukan pengembangan strategi pengembangan kampung.

Kata kunci: Pendampingan, kampung nelayan.

ABSTRACT

The tourism sector is one of the industries that can significantly accelerate the economic growth of an area and able to provide many jobs. It can increase people's income and stimulate various other sectors. The main purpose of community service activities is described as a solution to problem solving. The focus of this community service is on assisting people in the tourism sector who live in the fishing village of Hamadi, Jayapura City and the tourism community in Jayapura City. The method of implementing this activity is in the form of lectures, questions and answers and demonstrations, then this activity involves various sources from the Ministry, the Provincial Government of Papua, Yapis Papua University as well as community leaders and the community involved. The result of community service activities is that the people of Hamadi Fishermen Village are increasingly aware that it is important to develop their potential and develop a village development strategy.

Keywords: Assistance, Fisherman Village.



PENDAHULUAN

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian diuraikan sebagai solusi pemecahan masalah. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah pada pendampingan masyarakat di sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk dikelola dan dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Wahab, 2003). Sektor pariwisata juga merupakan salah satu industri yang secara signifikan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan, mampu meningkatkan penghasilan masyarakat serta menstimulasi berbagai sektor lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Kota Jayapura dan diikuti sebanyak 25 orang peserta dari kampung nelayan

Hamadi. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Kegiatan terlaksana atas kerjasama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif /Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Deputi Sumber Daya dan Kelembagaan Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yapis Papua Jayapura. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan rapid bagi seluruh panitia yang terlibat dan peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan ini.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, kemudian kegiatan ini melibatkan berbagai narasumber baik dari Kementerian, Pemerintah Daerah Provinsi Papua, Universitas Yapis Papua serta Tokoh Masyarakat serta masyarakat yang terlibat. Materi pendampingan diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pendampingan

Materi	Jampel	Metode
1. SADAR WISATA NEW NORMAL		
a. CHSE	3	- Ceramah
b. Sapta Pesona		- Diskusi
c. Pelayanan Prima		- Tanya Jawab
		- Demonstrasi
2. PENGEMBANGAN POTENSI PRODUK WISATA		
a. Exploring	3	- Ceramah
b. Packaging		- Diskusi
c. Presentation		- Tanya Jawab
		- Demonstrasi
3. LOCAL WISDOM	2	- Ceramah
		- Diskusi
		- Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan program dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan dilaksanakan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bergerak dalam bidang pariwisata dan dilaksanakan di Kota Jayapura.

Diharapkan kegiatan ini akan memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan bagi masyarakat utamanya dalam pengelolaan destinasi wisata dan diharapkan akan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat di era new normal.

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat, utamanya yang bergerak dibidang usaha wisata juga mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah Kota Jayapura dengan menyelenggarakan berbagai event di Kota Jayapura antara lain Festival Humbold dan Budaya Humbold, serta mempromosikan

keunikan budaya dan kearifan local di Port Numbay. Selain itu pemerintah Kota Jayapura juga melakukan penataan terhadap kampung-kampung wisata termasuk Kampung Nelayan Hamadi.

(<https://papua.antaraneews.com/berita/451207/btm-kunjungan-wisatawan-ke-kota-jayapura-meningkat>)

1. Kampung Nelayan Hamadi

Kampung nelayan Hamadi merupakan sebuah ikon wisata baru yang terletak di Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Kampung nelayan Hamadi merupakan desa nelayan, yang menyuguhkan pemandangan kearah lautan Pasifik, memiliki taman terapung, area jogging dan jalan yang dimiliki memiliki akses ke TPI Kota Jayapura (Gambar 1).



Gambar 1. Kampung Nelayan Hamadi
Sumber: papuatimes.co.id.

Mohammad Aldrin Akbar, Andri Irawan, Sitti Nur Alam, Rasna, Muhammad Yamin Noch, Muhamad Taher Jufri, dan Abdul Rasyid: Pendampingan Desa Wisata di Kampung Nelayan Hamadi Kota Jayapura.

Kampung Nelayan Hamadi hanya bisa diakses dengan berjalan kaki walaupun terletak di tengah-tengah Kota Jayapura. Jika dikembangkan dengan baik, Kampung Nelayan Hamadi berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Kota Jayapura.

Pengembangan wisata kampung nelayan Hamadi merupakan suatu pengembangan wisata yang berbasis pada pengembangan masyarakat yang dimaksudkan se-

bagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar obyek wisata.

2. Sadar Wisata

Secara umum sadar wisata merupakan konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu tempat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sadar Wisata.

Kemudian sebagai penjabaran dari konsep sadar wisata maka dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata me-

lalui perwujudan tujuh unsur yang dikenal dengan istilah saptapesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan). Hal tersebut sejalan dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional (DJPP Dept Menkumham, 2011).

Materi mengenai sadar wisata berkaitan dengan CHSE (Gambar 2) disampaikan oleh pemateri dari PHRI Provinsi Papua (Bapak Dr. Saling, SE, MM), sementara materi mengenai sapta pesona dan pelayanan

prima dipaparkan oleh pemateri dari Universitas Yapis Papua (Dr. Khusnul Khotimah dan Dr. Muhamad Yamin Noch, SE, MSA). (Gambar 3).



Gambar 2. Sesi tanya jawab.

3. Potensi Produk Wisata

Potensi wisata merupakan daya tarik sehingga orang-orang tertarik mengunjungi daerah tersebut atau segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata dan juga bermanfaat bagi pengembangan industry wisata di daerah tersebut (Sukardi, 1998).

Materi mengenai potensi produk wisata disampaikan oleh pemateri dari pemerintah Provinsi Papua (Kepala Dinas Pariwisata) dan Pemateri dari Universitas Yapis Papua (Ralph Tuhumurry dan Yaya Sonjaya). Materi produk wisata difokuskan pada penggalan potensi produk-produk wisata dan

proses packaging produk-produk perikanan dengan penambahan pada proses pengolahan produk berkelanjutan.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan dan kecerdasan yang dimiliki suatu komunitas dalam menghadapi dinamika kehidupan (Yektiningtyas, 2017). Selanjutnya kearifan lokal mencakup semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidu-

Mohammad Aldrin Akbar, Andri Irawan, Sitti Nur Alam, Rasna, Muhammad Yamin Noch, Muhamad Taher Jufri, dan Abdul Rasyid: *Pendampingan Desa Wisata di Kampung Nelayan Hamadi Kota Jayapura*.

pannya di dalam komunitas ekologis (Keraf, 2002).

Materi mengenai kearifan lokal diarahkan untuk lebih menguatkan hal-hal atau kebiasaan yang positif dari masyarakat kampung nelayan Hamadi.

SIMPULAN

1. Masyarakat Kampung Nelayan Hamadi semakin menyadari bahwa sangat penting bagi mereka untuk melakukan pengembangan potensi yang mereka miliki.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat kampung untuk duduk bersama seluruh stakeholder dalam merencanakan strategi pengembangan kampung.
3. Masyarakat semakin merasakan pentingnya pengelolaan destinasi wisata dengan baik dan membentuk kelompok-kelompok dalam pengelolaan destinasi wisata.
4. Semakin memahami konsep pelayanan prima dengan menonjolkan kelebihan yang dimiliki oleh mereka, mampu berinteraksi dan berdiskusi dengan pengunjung, mengedepankan dan menjunjung keramahan dan suasana yang hangat.
5. Masyarakat lebih memahami bahwa kampung nelayan disamping menawarkan nuansa yang berbeda dengan kampung lainnya juga perlu memiliki produk sendiri baik berupa hiburan, souvenir dan lainnya sehingga mampu

meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Masyarakat juga menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, keamanan di destinasi wisata, tertib dan nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga mampu menciptakan kenangan yang baik di tempat wisata yang di kelola.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Deputi Sumber Daya dan Kelembagaan Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yapis Papua Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- DJPP Dept Menkumham. *Peraturan Pemerintah Tentang Ripparnas.*, Pub. L. No. 50 (2011).
- Keraf. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Yektiningtyas, W. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Sentani, Papua, dalam Ungkapan Tradisional. *Atavisme*, 20(2), 237–249. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v20i2.396.237-249>.